

## **SIKAP MASYARAKAT NELAYAN KELURAHAN BONTANG BARU TERHADAP IMPLEMENTASI PROGRAM KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN DI WILAYAH PESISIR DAN LAUT KOTA BONTANG**

### ***The Community's Attitude of Bontang Baru Village Towards Program Implementation of Waters Area Conservation in Bontang City Coastal Zone***

**Harry Setiawan<sup>1)</sup>, Erwiantono<sup>2)</sup> dan Oon Darmansyah<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

<sup>2)</sup>Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Jl. Gunung Tabur No.1 Kampus Gunung Kelua Samarinda.

E-mail : harry.pamungkas16@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study were to determine the socio-economic characteristics, perception, motivation, and public attitudes towards regional coastal development program. Also to know the relationship between socioeconomic characteristic, perception and motivation with public attitudes of the Bontang Baru fisherman community toward the program implementation of water conservation area in Bontang City coral zone. Sampling method use census sampling with 54 respondents. The research has been conducted on Februari to Oktober 2017. Data analysis methods use descriptive qualitative method and quantitative analysis method with Rank Spearman's correlation. The socioeconomic characteristics factors not related with attitudes of the Bontang Baru fisherman community toward the program implementation of water conservation area in Bontang City coral zone. The perception factor has realitionsip to attitude on variabel of conseption conformity and the extention intensity toward the fisherman attitude. The motivation factor has realitionsip to attitude on variabel the recognition of creadibility toward the attitudes of the Bontang Baru fisherman community toward the program implementation of water conservation area in Bontang City coral zone.*

*Keywords: Characteristics, Perception, Motivation, Attitude, Implementation, Conservation*

### **PENDAHULUAN**

Wilayah pesisir Kota Bontang adalah wilayah yang dihuni oleh masyarakat pesisir yang sangat bergantung pada sumber daya alam perikanan dan kelautan. Badan Pusat Statistik Kota Bontang pada tahun 2016 menyebutkan bahwa total hasil tangkapan nelayan pesisir pada tahun 2015 sebesar 15.562 Ton. Hal ini menunjukkan bahwa potensi sumber daya pesisir masih cukup tinggi. Seiring dengan kebutuhan konsumsi dan permintaan pasar yang terus meningkat, upaya pengembangan pada sektor perikanan tangkap pun menjadi penting dalam peranannya untuk memenuhi ketersediaan bahan baku ikan di Kota Bontang dan sekitarnya.

Kawasan Pesisir merupakan kawasan yang harus memiliki perlindungan dan pengelolaan berkelanjutan terutama pada ekosistem terumbu karang, dikarenakan terumbu karang merupakan tempat berlindung ikan dan merupakan tempat pemijahan ikan dan juga tempat pembesaran larva ikan. Jika tidak diatur tentang pengelolaan kawasan perlindungan laut maka keberlangsungan terhadap sumber daya alam tersebut tidak terjamin. Selama ini sumber daya pesisir merupakan kawasan “Open Accses” atau kawasan yang memperbolehkan semua pihak untuk masuk dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di kawasan tersebut selama tidak merusak sumber daya alam tersebut, maka peran pemerintah dan juga masyarakat bersama-sama membangun kawasan konservasi laut agar tercapainya sumber daya perikanan dan kelautan yang berkelanjutan (Coremap II, 2006).

Pemerintah Kota Bontang telah mengeluarkan Peraturan Daerah No 16 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Wilayah Pesisir Dan Laut Kota Bontang. Peraturan ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kondisi sumberdaya pesisir dan laut serta biota yang ada di dalamnya, karena Kota Bontang sendiri merupakan daerah pesisir yang memiliki daerah laut yang cukup luas dan banyak masyarakat pesisir yang bergantung dengan adanya hasil sumber daya perikanan yang ada di pesisir maupun laut sekitar Kota Bontang. Tujuan inilah yang membuat pemerintah sebagai pengambil kebijakan membuat peraturan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan lain (*stakeholder*) mengenai pentingnya menjaga sumber daya pesisir. Peran serta aktif dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya (*stakeholder*) yang dapat ikut serta sebagai media monitoring dalam pengawasan kelestarian sumber daya perikanan diharapkan sumber daya perikanan di Kota Bontang tetap terjaga dan berkelanjutan. Untuk itu dibutuhkan sikap yang baik dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya (*stakeholder*) untuk dapat bersama-sama berpartisipasi aktif dalam pengelolaan kawasan konservasi wilayah pesisir dan laut.

## **METODE PENELITIAN**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan responden. Data Sekunder adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui studi kepustakaan dengan mengumpulkan buku-buku, karya ilmiah, makalah yang memiliki relevansi dengan masalah yang sedang diteliti dan catatan tertulis, dokumen, dan arsip yang menyangkut masalah yang diteliti yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah 54 orang responden yaitu semua nelayan yang berada di Kelurahan Bontang Baru.

Data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Kuesioner dibuat dengan bentuk tertutup dengan empat pilihan jawaban untuk mengubah data kualitatif dari hasil angket tersebut menjadi data kuantitatif, maka angket diberi skor atau skala dengan menggunakan skala Likert dengan pola empat tingkat. Skala ini digunakan untuk menentukan proporsi atau perimbangan. Pemberian skor pada angket sebagai alat pengumpulan data, sebagaimana dikemukakan oleh Singarimbun dan Effendi (1995) adalah: "tingkat ukuran ordinal banyak digunakan dalam penelitian sosial terutama untuk mengukur kepentingan, sikap atau persepsi".

Analisis data untuk menjawab permasalahan dan tujuan yang telah dirumuskan, dilakukan dengan analisis deskripsi dan uji statistik korelasi, yaitu:

- (1) Analisis Deskripsi Analisis deskripsi digunakan untuk mengetahui sebaran dari variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase.
- (2) Uji Statistika Korelasi Untuk menghitung hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti digunakan analisis korelasi Rank Spearman (Sugiyono, 2008), sebagaimana berikut:

$$r_s = 1 - \frac{\sum_{i=1}^N di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

rs : koefisien korelasi peringkat Spearman

di : perbedaan antara kedua rangking (x-y)

N : jumlah subyek (sampel) Perhitungan dan pengolahan data menggunakan bantuan komputer aplikasi *Micosoft Excel* dan aplikasi PAWS Statistict 18.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Wilayah laut Kota Bontang luasnya 70,30% dari wilayah daratnya atau sekitar 34.977 ha, tetapi dengan melihat karakteristik fisik laut dan banyaknya kegiatan yang sudah ada di wilayah tersebut maka potensi pengembangan wilayah laut menjadi sangat sempit. Dalam konteks ini, menurut laporan rencana pembangunan jangka panjang Daerah Kota Bontang terdapat potensi untuk kegiatan perikanan sekitar 9,384 ha atau sekitar 26,83% dari luas wilayah laut Kota Bontang.

Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di Kelurahan Bontang Baru beraneka ragam, menurut penelitian yang telah dilakukan terdapat 4 (empat) alat tangkap yang pada umumnya digunakan oleh masyarakat nelayan di Kampung Tanjung Batu yaitu: pancing, belat, jaring millenium, dan bagan. Keempat alat tangkap tersebut memiliki metode yang berbeda-beda dalam proses penangkapan dan juga memiliki tingkat pengaruh terhadap lingkungan yang berbeda-beda pula.

Pada kawasan Perairan di Kota Bontang juga masih terdapat permasalahan seperti aktivitas-aktivitas perusakan karang dengan praktek penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan, sehingga mengakibatkan penurunan kualitas dan kuantitas tangkapan di Kota Bontang. Penggunaan alat tangkap yang merusak seperti bom dan *potassium* menjadi penyebab utama menurunnya kualitas lingkungan di wilayah ini.

Berdasarkan pertimbangan dalam Peraturan Daerah No. 16 Tahun 2012 tentang pengelolaan kawasan konservasi perairan wilayah pesisir dan laut. Pemerintah Kota Bontang memiliki ekosistem sumberdaya pesisir dan laut yang potensinya dapat dikembangkan sebagai penunjang pembangunan dan ekonomi daerah baik berupa sumberdaya ikan

maupun jasa lingkungan. Untuk itu keberadaannya perlu dipertahankan kelestariannya untuk menjamin kelangsungan pemanfaatan sumber daya hayati laut dan perairan di sekitarnya dengan melibatkan peran serta masyarakat dan pihak ketiga. Tujuan Dari Peraturan Daerah tersebut sebagai berikut : 1). Meningkatkan dan memperbaiki kondisi sumberdaya pesisir dan laut serta biota yang ada didalamnya. 2). Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumberdaya pesisir dan laut. 3). Meningkatkan kesadaran dan komitmen masyarakat dan pihak ketiga dalam rangka pelestarian fungsi dan pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut dan biota yang ada di dalamnya. 4). Mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. 5). Melindungi adat dan budaya maritim yang sifatnya sejalan dengan upaya konservasi perairan wilayah pesisir dan laut.

Variabel karakteristik sosial ekonomi responden yang diamati pada penelitian yang dianggap memiliki hubungan dengan sikap masyarakat terhadap implementasi program kawasan konservasi wilayah pesisir dan laut adalah : umur, pengalaman bekerja, pendidikan formal, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan, pendidikan nonformal, status kepemilikan alat produksi, pengetahuan tentang pengelolaan sumberdaya alam dan sumberdaya kelautan.

Berdasarkan data yang diperoleh responden yang berada pada kategori umur diatas 46 tahun merupakan persentase terbesar dari keseluruhan responden dengan yang berjumlah 22 orang atau 40,74%. Untuk responden yang berada pada kategori umur 32 tahun sampai 45 tahun berjumlah 20 orang dengan persentase 37,04%. Responden yang berada pada kategori umur di bawah 31 tahun terdapat 12 responden dengan persentase 22,22%.

Pengalaman bekerja adalah seberapa lama seseorang telah melakukan suatu bidang perikanan, berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 37 orang responden masuk dalam persentase terbesar dengan jumlah persentase 68,52% telah bekerja di bidang perikanan dengan pengalaman bekerja 11 sampai 29 tahun.

Tingkat pendidikan responden sesuai dengan data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa sebanyak 35 orang rsponden dengan persentase 41,67% menempuh pendidikan hingga tingkat sekolah dasar (SD), dan sebanyak 14 orang responden dengan persentase

25,93% telah menempuh pendidikan hingga tingkat sekolah menengah tingkat pertama (SLTP/SMP), 5 orang responden dengan persentase 9,26% telah menempuh pendidikan hingga tingkat sekolah menengah tingkat atas (SLTA/SMA).

Tingkat pendapatan responden sebanyak 27 orang dengan persentase 50% memiliki pendapatan berkisar di bawah Rp. 1.500.000,00, sebanyak 22 orang responden dengan persentase 40,74% telah memiliki pendapatan berkisar antara Rp. 2.000.000,00 sampai Rp 3.000.000,00, dan sebanyak 5 orang responden dengan persentase 9,26% memiliki pendapatan di atas Rp. 3.000.000,00.

Tanggungan keluarga adalah anggota keluarga yang masih belum bekerja dan masih belum tergolong usia kerja. Menurut data yang diperoleh terlihat bahwa sebanyak 29 orang responden dengan persentase 53,70% memiliki tanggungan sebanyak 2 sampai 3 orang dalam satu keluarga. Sebanyak 18 orang responden dengan persentase 33,33% memiliki tanggungan lebih dari 3 orang dalam satu keluarga. Sebanyak 7 orang responden dengan persentase 19,44% memiliki tanggungan keluarga kurang dari 1 orang anggota keluarga.

Pekerjaan dan alat tangkap yang terdapat di Kelurahan Bontang Baru antara lain; pancing, belat, jaring millenium, bagan. Jumlah nelayan yang menggunakan alat tangkap pancing adalah sebanyak 49 responden dengan persentase 90,74%. Jaring millennium sebanyak 2 responden dengan persentase 3,70%. Alat tangkap belat sebanyak 2 responden dengan persentase 3,70% dan 1 orang responden menggunakan alat tangkap bagan dengan persentase 1,85%.

Secara keseluruhan pengetahuan masyarakat Kelurahan Bontang Baru terhadap pengelolaan sumberdaya alam dan sumberdaya kelautan termasuk kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah responden yang masuk dalam kategori tinggi adalah sebanyak 43 orang dengan persentase 79,63%. Dapat dikatakan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sumberdaya alam-kelautan.

Persepsi masyarakat terhadap kinerja implementasi program kawasan konservasi perairan wilayah pesisir dan laut Kota Bontang terdiri dari beberapa subvariabel yaitu pendekatan komunikasi program kawasan konservasi, Inisiasi program pengelolaan

konservasi perairan wilayah pesisir dan laut, Kesesuaian konsep program kawasan konservasi wilayah pesisir dan laut, dan Intensitas peran penyuluhan dalam program kawasan konservasi. Secara keseluruhan pendekatan komunikasi program masih berada pada kategori rendah dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan perlu ada peningkatan dalam bidang penyaluran informasi tentang kawasan konservasi kepada masyarakat secara keseluruhan. Inisiatif program merupakan sejauh mana keterlibatan responden dalam penyusunan konsep dasar pengelolaan kawasan konservasi. Secara keseluruhan menunjukkan responden masih belum terlibat aktif dalam inisiatif program kawasan konservasi dengan persentase keseluruhan sebesar 100%. Kesesuaian konsep program kawasan konservasi secara keseluruhan diperoleh hasil 77,78% responden masuk dalam kategori tinggi dapat dikatakan bahwa masyarakat beranggapan baik terhadap konsep kawasan konservasi yang ditawarkan. Intensitas peran penyuluhan di Kelurahan Bontang Baru secara keseluruhan tergolong rendah dengan hasil data yang diperoleh dengan persentase 100% yang masuk dalam kategori rendah yang terdiri dari penyuluh sebagai educator, penyuluh sebagai motivator dan penyuluh sebagai fasilitator.

Motivasi masyarakat terlibat dalam pengelolaan kawasan konservasi wilayah pesisir dan laut Kota Bontang merupakan bagaimana keinginan-keinginan yang ada pada diri responden yang mendorong untuk berpartisipasi dalam program Kawasan Konservasi. Indikator-indikator yang diamati dalam variabel motivasi masyarakat terlibat dalam pengelolaan kawasan konservasi wilayah pesisir dan laut terdiri dari keinginan untuk meningkatkan pendapatan, keinginan mendapat pengakuan atas kreadibilitas, dan keinginan melestarikan sumberdaya perikanan-kelautan. Keinginan untuk meningkatkan pendapatan setelah adanya program kawasan konservasi hal ini merupakan bentuk sikap umum dari masyarakat yang mengalami perubahan dalam siklus kegiatan hidupnya. Secara keseluruhan diperoleh persentase 81,48% yang masuk dalam kategori tinggi dapat dikatakan bahwa responden beranggapan dengan adanya program kawasan konservasi dapat meningkatkan pendapatan mereka mengingat kecenderungan sumberdaya ikan yang semakin berkurang. Keinginan mendapat pengakuan atas kreadibilitas merupakan dorongan untuk

memperlihatkan kepada pemerintah dan pihak lainnya bahwa masyarakat memiliki kemampuan untuk mengelola Kawasan Konservasi Kota Bontang. Hasil yang diperoleh sebesar 34 responden dengan persentase 62,96% responden masuk dalam kategori rendah dapat dijelaskan bahwa responden tidak ingin adanya keinginan untuk memperlihatkan kepada pemerintah bahwa mereka dapat mengelola kawasan konservasi. Secara keseluruhan motivasi untuk melestarikan sumberdaya perikanan-kelautan diperoleh hasil keseluruhan responden memiliki keinginan yang baik untuk melestarikan sumberdaya perikanan-kelautan dengan persentase 94,44% keseluruhan responden berada pada kategori tinggi.

Sikap masyarakat terhadap implementasi program pengelolaan kawasan konservasi wilayah pesisir dan laut Kota Bontang merupakan bentuk refleksi dan respon terhadap program kawasan konservasi yang ditawarkan oleh pemerintah. Secara keseluruhan hasil menunjukkan sebesar 55,56% responden menganggap program kawasan konservasi yang ditawarkan telah disikapi dengan positif.

Hubungan karakteristik sosial ekonomi masyarakat (X1), persepsi (X2) dan motivasi (X3) dengan sikap masyarakat terhadap implementasi program kawasan konservasi (Y) dianalisis menggunakan *correlation Rank Spearman*. Hasil analisis dari uji statistik terhadap beberapa variabel X terhadap variabel Y adalah sebagai berikut:

Hubungan karakteristik sosial ekonomi masyarakat (X1) dengan sikap masyarakat terhadap program kawasan konservasi (Y) merupakan hubungan karakteristik sosial ekonomi yang terdiri dari indikator umur, pengalaman bekerja, pendidikan formal, pendapatan, jumlah tanggungan, pendidikan nonformal, status kepemilikan alat, dan pengetahuan tentang pengelolaan sumberdaya perikanan-kelautan. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat dengan Sikap Masyarakat Terhadap Implementasi Program Pengelolaan Kawasan Konservasi Wilayah Pesisir dan Laut Kota Bontang

| No | Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Bontang Baru | Koefisien Korelasi | Signifikansi |
|----|----------------------------------------------------------------|--------------------|--------------|
| 1  | Umur                                                           | -0,237             | 0,085        |
| 2  | Pengalaman Bekerja                                             | -0,015             | 0,917        |
| 3  | Pendidikan Formal                                              | 0,103              | 0,457        |



| No | Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Bontang Baru | Koefisien Korelasi | Signifikansi |
|----|----------------------------------------------------------------|--------------------|--------------|
| 4  | Tingkat Pendapatan                                             | 0,031              | 0,826        |
| 5  | Jumlah Tanggungan                                              | 0,157              | 0,258        |
| 6  | Pendidikan Non Formal                                          | -0,208             | 0,132        |
| 7  | Status Kepemilikan                                             | 0,047              | 0,737        |
| 8  | Pengetahuan Dalam Mengelola SDA-SDP                            | 0,100              | 0,473        |

Sumber : Data Primer diolah, 2017

**\*\***Berhubungan sangat nyata taraf alpha 0,01

**\*** Berhubungan nyata taraf alpha 0,05

Berdasarkan Tabel 1 Indikator pada variabel karakteristik sosial ekonomi masyarakat (X1) yang dikorelasikan dengan sikap masyarakat terhadap implementasi program kawasan konservasi perairan wilayah pesisir dan laut Kota Bontang (Y) terdiri dari umur, pengalaman bekerja, pendidikan formal, pendapatan, jumlah tanggungan, pendidikan nonformal, status kepemilikan alat tangkap, dan pengetahuan tentang pengelolaan SDA-SDP. Menunjukkan hasil tidak ada hubungan terhadap sikap masyarakat terhadap implementasi program pengelolaan kawasan konservasi perairan wilayah pesisir dan laut Kota Bontang. Dapat kita katakan bahwa indikator-indikator di atas merupakan indikator yang secara umum tidak memiliki pengaruh besar terhadap sikap masyarakat terhadap implementasi program kawasan konservasi wilayah pesisir dan laut Kota Bontang atau upaya pelestarian lingkungan pesisir khususnya di Kelurahan Bontang Baru.

Hubungan persepsi masyarakat terhadap kinerja implementasi program kawasan konservasi perairan wilayah pesisir dan laut dengan sikap masyarakat terhadap implementasi program kawasan konservasi perairan wilayah pesisir dan laut Kota Bontang merupakan hubungan persepsi masyarakat yang terdiri dari indikator pendekatan komunikasi, inisiatif program, kesesuaian konsep pengelolaan kawasan konservasi, dan intensitas peran penyuluhan. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hubungan Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Implementasi Program Kawasan Konservasi Perairan terhadap Sikap Masyarakat Terhadap Implementasi Program Kawasan Konservasi Perairan Wilayah Pesisir Dan Laut

| No | Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Implementasi Pengelolaan Kawasan Konservasi | Koefisien Korelasi | Signifikansi |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------|
| 1  | Pendekatan Komunikasi                                                            | 0,161              | 0,244        |
| 2  | Inisiatif Program Pengelolaan Kawasan Konservasi                                 | 0,0                | 0,0          |
| 3  | Kesesuaian Konsep Program                                                        | 0,730**            | 0,000        |
| 4  | Intensitas Peran Penyuluhan                                                      | 0,327*             | 0,016        |

Sumber : Data Primer diolah, 2017

\*\*Berhubungan sangat nyata pada taraf alpha 0,01

\*Berhubungan nyata pada taraf alpha 0,05

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil bahwa indikator persepsi masyarakat yang terdiri dari pendekatan kesesuaian konsep, dan intensitas peran penyuluhan memiliki hubungan terhadap sikap masyarakat terhadap implementasi program pengelolaan kawasan konservasi perairan wilayah pesisir dan laut Kota Bontang. Selain dari pada indikator tersebut tidak berpengaruh nyata kepada sikap masyarakat terhadap implementasi program kawasan konservasi perairan wilayah pesisir dan laut Kota Bontang.

Hubungan motivasi masyarakat terlibat dalam pengelolaan kawasan konservasi dengan sikap masyarakat terhadap implementasi program kawasan konservasi wilayah pesisir dan laut terdiri dari beberapa indikator yaitu: keinginan meningkatkan pendapatan, keinginan mendapat pengakuan atas kredibilitas, dan keinginan melestarikan SDA-SDP untuk lebih rinci dapat dilihat Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hubungan Motivasi Masyarakat Terlibat dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi dengan Sikap Masyarakat Terhadap Implementasi Program Kawasan Konservasi Wilayah Pesisir Dan Laut

| No | Hubungan Motivasi Masyarakat Terlibat Dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi | Koefisien Korelasi | Signifikansi |
|----|----------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------|
| 1  | Keinginan Meningkatkan Pendapatan                                          | 0,046              | 0,747        |
| 2  | Keinginan Mendapatkan Pengakuan Atas Kredibilitas                          | 0,386**            | 0,004        |
| 3  | Keinginan melestarikan SDA-SDP                                             | -177               | 0,201        |

Sumber : Data Primer diolah, 2017

**\*\*Berhubungan sangat nyata pada taraf alpha 0,01**

**\*Berhubungan nyata pada taraf alpha 0,0**

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil bahwa indikator motivasi masyarakat terlibat dalam program pengelolaan kawasan konservasi wilayah pesisir dan laut pada indikator keinginan mendapat pengakuan atas kredibilitas memiliki hubungan yang sangat nyata terhadap sikap masyarakat terhadap implementasi program kawasan konservasi perairan wilayah pesisir dan laut dengan koefisien korelasi sebesar 0,386\*\*. Selain dari indikator tersebut tidak memiliki hubungan terhadap sikap masyarakat terhadap implementasi program kawasan konservasi perairan wilayah pesisir dan laut Kota Bontang.

### **KESIMPULAN**

1. Karakteristik sosial ekonomi masyarakat nelayan Kelurahan Bontang Baru rata-rata berada pada kategori sedang dilihat dari indikator umur, pendidikan formal, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan non formal, jenis pekerjaan/ alat tangkap dan status kepemilikan alat kerja, sedangkan pada indikator pengetahuan tentang pengelolaan sumberdaya alam – kelautan masuk pada kategori tinggi.
2. Persepsi atau penilaian masyarakat nelayan Kelurahan Bontang Baru Kota Bontang terhadap implementasi program kawasan konservasi wilayah pesisir dan laut berada pada kategori rendah berdasarkan indikator pendekatan komunikasi dan intensitas peran penyuluh baik sebagai motivator, edukator, maupun fasilitator, kecuali untuk indikator kesesuaian konsep program masuk dalam kategori tinggi.
3. Motivasi masyarakat nelayan Kelurahan Bontang Baru masuk dalam kategori tinggi, berdasarkan indikator keinginan untuk meningkatkan pendapatan, keinginan mendapatkan pengakuan atas kredibilitas dan keinginan melestarikan sumberdaya perikanan-kelautan.
4. Sikap masyarakat nelayan Kelurahan Bontang Baru terhadap implementasi program kawasan konservasi wilayah pesisir dan laut termasuk dalam kategori tinggi pada indikator keinginan meningkatkan pendapatan dan keinginan melestarikan sumberdaya perikanan-

kelautan, untuk indikator pengakuan atas kreadibilitas masuk pada kategori rendah, artinya masyarakat masih dapat menerima segala kondisi yang ditimbulkan atas adanya program tersebut.

Hasil analisis korelasi menunjukkan :

- a. Karakteristik sosial ekonomi yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan dengan sikap masyarakat terhadap implementasi program kawasan konservasi wilayah pesisir dan laut, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Persepsi masyarakat nelayan pada variabel kesesuaian konsep dan variabel intensitas penyuluhan menunjukan hubungan yang signifikan maka,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sedangkan variabel pendekatan komunikasi dan variabel inisiatif program pengelolaan kawasan konservasi tidak ada menunjukan hubungan terhadap sikap masyarakat terhadap implementasi program kawasan konservasi wilayah pesisir dan laut, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- c. Motivasi masyarakat nelayan menunjukan hubungan terhadap sikap masyarakat nelayan ada pada variabel keinginan mendapatkan pengakuan atas kreadibilitas maka,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sedangkan pada variabel meningkatkan pendapatan dan keinginan melestarikan sumber daya alam-sumber daya perikanan tidak ada menunjukan hubungan terhadap sikap masyarakat terhadap implementasi program kawasan konservasi wilayah pesisir dan laut, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS, 2016. Bontang Dalam Angka 2016. Badan Pusat Statistik Kota Bontang. Bontang.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah. 2005. Rencana Pembangunan Jangka Panjang. Kota Bontang.
- Coremap II ABD. 2006. Panduan Pengembangan Kawasan Konservasi Laut Daerah (Marine Management Area/Mma) Di Wilayah Coremap II – Indonesia Bagian Barat.
- Singarimbun dan Effendi.*, 1995. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta.

Sugiyono., 2008. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.